**Analisis penerapan *green accounting* terhadap pengelolaan limbah pada rsud Kabupaten Pekalongan**

**(Studi kasus di RSUD Kesesi)**

**Anni Safitri1, Kusuma Wijaya2, dan Siska Dewi3**

*ITSNU Pekalongan*

*Email :* *annishafitri96@gmail.com*

**ABSTRAK**

*Green Accounting* di RSUD Kesesi Kabupaten Pekalongan tidak disajikan dalam laporan keuangan secara eksplitis. Hal tersebut dikarenakan biaya lingkungan pengelolaan limbah RSUD Kesesi Kabupaten Pekalongan tidak memiliki akun pada pos laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah RSUD Kesesi Kabupaten Pekalongan telah menerapkan green accounting terhadap pengelolaan limbah sesuai PSAP No.1 Tahun 2020 dengan menggunakan data keuangan RSUD Kesesi Kabupaten Pekalongan tahun 2022. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis deskriptif dalam penelitian ini antara lain mengumpulkan data dan arsip keuangan yang ada di RSUD Kesesi Kabupaten Pekalongan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa RSUD Kesesi Kabupaten Pekalongan dalam pengelolaan limbah sudah baik tetapi dalam pengalokasian biaya tidak sesuai dengan PSAP No.1 Tahun 2020. Hal tersebut dikarenakan pada tahap penyajian dan pengungkapan green accounting RSUD Kesesi Kabupaten Pekalongan tidak sesuai dengan PSAP No.1 Tahun 2020, serta tidak disajikan secara khusus dan tidak diungkapkan informasi mengenai green accounting dalam catatan atas laporan keuangan (CALK).

**Kata kunci :** Green Accounting, Lingkungan, Rumah sakit.

**ABSTRACT**

*Green Accounting at the Pekalongan Regency Health Hospital is not presented in the financial statements in an explosive manner. This is because the environmental costs of waste management at the Pekalongan Regency Health Hospital do not have an account on the financial statement post. The purpose of this study is to find out whether pekalongan regency health hospital has implemented green accounting for waste management in accordance with PSAP No.1 of 2020 using financial data from Pekalongan Regency Recession Hospital in 2022. The data analysis method used in this study is descriptive qualitative. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, literature studies, and documentation. The steps for descriptive analysis in this study include collecting data and financial archives at the Pekalongan Regency Health Hospital. The results of this study show that the Pekalongan Regency Health Hospital in waste management is good but the allocation of costs is not in accordance with PSAP No.1 of 2020. This is because at the stage of presenting and disclosing the green accounting of the Pekalongan Regency Kesesi Hospital, it is not in accordance with PSAP No.1 of 2020, and is not specifically presented and information about green accounting is not disclosed in the records of financial statements (CALK).*

***Keywords :*** *Green Accounting, Environmental, Hospitals.*

**PENDAHULUAN**

RSUD merupakan unit teknis yang bertanggungjawab untuk menyelenggarakan pembangunan kesehatan disatu atau sebagian wilayah kecamatan yang mempunyai fungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat, pusat pemberdayaan masyarakat dan pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama dalam rangka pencapaian keberhasilan fungsi RSUD sebagai ujung tombak pembangunan bidang Kesehatan [1].

PSAK No.1 Tahun 2014, paragraf 9 menyatakan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai laporan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri . begitupun jika instansi pemerintahan yang berpotensi menghasilkan limbah, pada PSAP No. 1 Tahun 2020 menyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti penyajian laporan tentang lingkungan hidup termasuk juga biaya pengelolaan limbah didalamnya.

*Green accounting* adalah ilmu akuntansi yang memperlihatkan biaya rill atas input dan proses bisnis yang memastikan adanya efisiensi yang dapat mengurangi dampak lingkungan [2]. *Green accounting* sebenarnya menuntut kesadaran penuh suatu perusahaan atau organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Manfaat yang diambil itu telah berdampak pada maju dan berkembangnya suatu bisnis perusahaan. Dengan hal itu menunjukkan bahwa penting bagi perusahaan atau organisasi lainnya agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berlanjut.

Dengan adanya *Green accounting*, perusahaan atau instansi dapat lebih disiplin dalam pengelolaan limbah dan juga aktivitas operasionalnya agar dapat mengelola terlebih dahulu untuk mengurangi bahan-bahan yang berbahaya bagi lingkungan sekitar [3].

Beberapa Penelitian telah dilakukan mengenai penerapan *Green accounting*, Ira Raudatul, dkk (2019) telah menemukan bahwa Rumah Sakit Surya Medika PKU Muhammadiyah Sumbawa telah menerapkan biaya lingkungan, namun masih dikategorikan sebagai biaya umum dan belum dilakukan spesifikasi pada biaya lingkungan sebagai biaya dengan pos tersendiri dalam laporan keuangan.

Hairul Anam, dkk (2020) menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan belum menerapkan akuntansi lingkungan, hal ini dikarenakan tidak adanya laporan secara khusus mengenai biaya lingkungan, Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan disajikan dalam akun administrasi dan umum di sub akun biaya barang dan jasa. Sehingga tidak menggambarkan informasi akuntansi pada tanggung jawab rumah sakit dalam mengelola limbah. Sela, dkk (2019) menunjukkan bahwa RSUD DR. Sam Ratulangi Tondano sudah mengeluarkan biaya- biaya yang berkaitan dengan kegiatan lingkungannya akan tetapi biaya-biaya tersebut belum diidentifikasi secara khusus oleh pihak rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan yang diterapkan di RSUD di daerah luar Jawa. Peneliti tertarik meneliti RSUD yang ada di Kabupaten Pekalongan dengan judul “Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Pengelolaan Limbah Pada RSUD di Kabupaten Pekalongan (Study kasus di RSUD Kesesi)”.

# Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merusmuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana penerapan *green accounting* terhadap pengelolaan limbah di RSUD Kesesi.

# Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah RSUD Kesesi sudah meneraptakn *green accounting* terhadap pengelolaan limbah.

# Batasan Masalah

Penelitian ini hanya menganalisis catatan laporan keuangan RSUD Kesesi apakah sudah mencatat biaya untuk *green accounting.*

# Landasan Teori

1. **Lingkungan**

Menurut undang-undang nomor 32 tahun 2009 pasal 1 yaitu tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, keadaan, daya, dan makhluk hidup, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan, dan kesejahteraan manusia, serta makhluk hidup lain.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 14 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, energi, zat, dan komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga dapat melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan

# Limbah Rumah Sakit

Limbah rumah sakit merupakan buangan hasil proses kegiatan dimana sebagian limbah tersebut merupakan limbah berbahaya (B3) yang mengandung mikro organisme pathogen, infeksius dan radioaktif. Limbah tersebut sebagian dapat dimanfaatkan dan tidak dapat dimanfaatkan kembali.

Menurut KepMenkes RI No. 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit, limbah rumah sakit merupakan semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair maupun gas. Limbah rumah sakit ini harus ditangani dengan baik dan benar supaya tidak mencemari lingkungan dan tidak membahayakan.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan mengenai limbah rumah sakit diatas dapat disimpulkan bahwa limbah rumah sakit merupakan semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional rumah sakit [4].

Limbah rumah sakit dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

* 1. Limbah Padat

 Limbah padat merupakan suatu limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional yang berbentuk padat, seperti limbah infeksius, limbah farmasi, limbah sitoksis, limbah benda tajam, limbah radioaktif dan limbah yang memiliki kandungan logam yang berat.

* 1. Limbah Cair

Limbah cair merupakan suatu limbah yang berbentuk cair yang dihasilkan dari kegiatan operasional rumah sakit yang kemungkinan mengandung mikroorganisme maupun bahan kimia beracun.

1. ***Green Accounting***

*Green accounting* merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi suatu suatu perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun bukan sisi keuangan yang harus dipikul sebagai suatu akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan [5].

Manfaat dari *green accounting* adalah sebagai alat yang sangat berguna bagi perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas sosial didalam laporan keuangan karena akan membantu pemakai laporan keuangan untuk menganalisis sejauh mana perhatian dan tanggungjawab sebuah perusahaan terhadap lingkungan dalam menjalankan suatu bisnis.

*Green accounting* secara spesifik menggabungkan semua biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan suatu perusahaan dan lembaga pemerintahan yang menyelenggarakan kegiatan usaha.

# PSAP No 1 Tahun 2020

Pencatatan untuk pengelolaan yang berkaitan dengan limbah perusahaan didahului dengan perencanaan yang dikelompokan dalam pos tertentu sehingga dapat diketaui kebutuhan rill setiap tahunnya [6].

Macam-macam penyajian laporan keuangan antara lain :

* 1. Pengidentifikasian
	2. Pengakuan
	3. Pengukuran
	4. Penyajian
	5. Pengungkapan

# Kerangka Pemikiran

Model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir ialah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan [7].

Berdasarkan rumusan masalah diatas kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut :

DATA

ANALISIS *GREEN ACCOUNTING*

PSAP NO 1 TAHUN 2020 (SESUAI/TIDAK)

 Gambar 1. Kerangka pemikiran

**METODE**

Obyek penelitian ini di RSUD Kesesi Kabupaten Pekalongan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif**.** Data kualitatif deskriptif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar [7]. Data kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan bagian kesehatan lingkungan mengenai pengelolaan limbah dan penerapan *green accounting.*

# Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Studi Pustaka
4. Dokumentasi

# Metode Analisis Data

Langkah analisis data dalam penelitian ini agar lebih mudah dipahami langkah-langkahnya adalah sebagai berikut [8]:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peneliti mengumpulkan data keuangan mengenai biaya lingkungan di RSUD Kesesi dengan melakukan wawancara maupun observasi. Data yang dibutuhkan dikumpulkan dari bagian keuangan dan bagian kesehatan lingkungan RSUD Kesesi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dilakukan yaitu merangkum, mendeskripsikan, dan memilih data atau informasi yang diperoleh dari pihak RSUD Kesesi (Jannah, 2020:29). Dalam tahap ini peneliti melakukan reduksi data untuk pengelolaan limbah dan data keuangan mengenai biaya lingkungan RSUD Kesesi dan untuk memfokuskan permasalahan tentang *green accounting* RSUD Kesesi.

1. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan (Jannah, 2020:29). Dalam menyajikan data pada penelitian ini yaitu dengan menganalisis kategori biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen yang kemudian dihitung presentase masing-masing biaya dari biaya operasinalnya (Jannah, 2020;91).

1. Penarikan Kesimpulan (*Conclutions*)

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data yang terkumpul sudah memadai maka dapat dilakukan analisis sehingga diperoleh kesimpulan sementara dan setelah semua data lengkap maka dapat diperoleh kesimpulan akhir (Jannah, 2020:30).

**HASIL**

**Pengelolaan Limbah di RSUD Kesesi**

Limbah rumah sakit merupakan suatu limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional rumah sakit. Limbah yang dihasilkan RSUD Kesesi adalah limbah padat dan limbah cair.

Berikut adalah penjelasan dari limbah yang dihasilkan RSUD Kesesi :

1. Limbah Padat

Limbah padat merupakan limbah yang berbentuk padat, seperti limbah APD (alat pelindung diri), masker medis, *spuit* bekas dari tindakan pasien dan lain-lain. Limbah padat RSUD Kesesi dibagi menjadi :

* 1. Limbah Padat Infeksius/B3

Limbah padat infeksius/B3 RSUD Kesesi adalah limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional yang berhubungan langsung dengan pasien seperti bekas APD, *spuit* untuk menyuntik pasien dan lain-lain. Pengelolaan limbah padat infeksius/B3 di RSUD Kesesi dilakukan oleh pihak ketiga. RSUD Kesesi dalam mengelola limbah padat infeksius menggunakan jasa pihak ketiga dikarenakan RSUD Kesesi belum memiliki alat incenerator untuk membakar limbah padat infeksius/B3 yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya.

Limbah padat infeksius/B3 di RSUD Kesesi yang berada dimasing-masing ruang perawatan pasien dipisahkan dengan limbah non infeksius. Limbah padat infeksius/B3 dilapisi dengan kantong plastik dan dibawah ke ruang penyimpanan sampah infeksius/B3 untuk diangkut oleh pihak ketiga pengelolah limbah.

* 1. Limbah Padat Non Infeksius

Limbah padat non infeksius merupakan limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan operasional rumah sakit yang tidak berhubungan langsung dengan pasien seperti sampah dari ruangan direktur RSUD Kesesi, limbah dari dapur untuk memasak makanan pasien RSUD Kesesi dan lain-lain. Untuk pengelolaannya limbah padat non infeksius ditampung di tempat pembuangan sementara (TPS) kemudian akan diambil oleh petugas dinas pekerjaan umum (DPU) untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA).

1. Limbah Cair

Limbah cair merupakan suatu limbah yang berbentuk cair yang dihasilkan dari kegiatan operasional rumah sakit yang kemungkinan mengandung mikroorganisme maupun bahan kimia beracun. Limbah cair yang dihasilkan dari kegiatan operasional RSUD Kesesi adalah air kencing pasien pengunjung maupun petugas RSUD Kesesi, hasil dari kegiatan laboratorium RSUD Kesesi, tinja, dan lain-lain.

Limbah Cair RSUD Kesesi dibedakan menjadi dua macam yaitu:

* 1. Limbah Cair Infeksius/B3

Limbah cair infeksius/B3 merupakan suatu limbah yang berbentuk cair yang dihasilkan dari tindakan kepada pasien. Limbah cair infeksius/B3 yang dihasilkan oleh RSUD Kesesi yaitu feses dan air kencing pasien, semua air buangan dari saluran kamar mandi ruang perawatan dan lainnya.

* 1. Limbah Cair Kegiatan Medis dan Laboratorium

Limbah cair dari kegiatan medis dan laboratorium merupakan suatu limbah cair yang dihasilkan dari alat untuk pemeriksaan laboratorium. Limbah cair yang dikelola oleh RSUD kesesi menggunakan IPAL (instalasi pengelolaan air limbah), semua limbah cair yang dihasilkan dari kegiatan operasional rumah sakit masuk ke dalam penampungan IPAL kemudian dialirkan ke bagian pemprosesan IPAL sebelum disedot dan diangkut oleh pihak ketiga.

# Data Keuangan RSUD Kesesi

RSUD Kesesi merupakan suatu rumah sakit milik pemerintah dengan status badan layanan umum daerah (BLUD). RSUD Kesesi dalam memberikan suatu pelayanan kesehatan kepada masyarakat diberikan kewenangan dari pemerintah untuk mengelola keuangannya secara fleksibel.

RSUD Kesesi sebagai salah satu rumah sakit dengan status BLUD, dalam penyusunan laporan keuangannya mengacu kepada peraturan dalam negeri Nomor 79 tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah. Menurut peraturan dalam negeri Nomor 79 Tahun 2018 Pasal 44 Ayat 2, laporan keuangan terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

RSUD Kesesi juga menggunakan aplikasi dari pemerintah (PEMDA) yaitu sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) dalam menyusun laporan keuangan. Berikut laporan keuangan RSUD Kesesi untuk laporan RBA tahun 2022 terlampir dalam Rencana Bisnis dan Anggaran BLUD (RBA) RSUD Kesesi Tahun 2022.

Tabel 1. Laporan Rencana bisnis dan anggaran (biaya lingkungan) RSUD Kesesi tahun 2022

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kode** | **Uraian** | **Rincian Perhitungan** | **Jumlah** |
| **Vol** | **Satuan** | **Vol** | **Satuan** | **Harga** **Satuan** |
| 511010208 | Belanja Barang Pakai Habis Kesehatan |  |  |  |  |  | 5.041.362.900 |
|  | Kantong sampah B3 60 x 80 cm | 2500 |  Lembar | 1 | Tahun | 2.860 | 7.150.000 |
|  | Kantong sampah B3 | 500 | Lembar | 1 | Tahun | 770 | 385.000 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 35 cm |  |  |  |  |  |  |
|  | Kantong sampah RT 60 x 80 cm | 100 | Lembar | 1 | Tahun | 1.584 | 158.400 |
|  | Kantong sampah RT 35 cm | 1000 | Lembar | 1 | Tahun | 605 | 605.000 |
|  | Kantong plastik obat | 10 | Pak | 1 | Tahun | 5.500 | 55.000 |
|  | Lain-lain |  |  |  |  | 5.000.000 | 5.000.000 |
| 511020718 | Belanja Jasa Pengambilan/Pengump ulan/PengangkutanSampah |  |  |  |  |  |  |
|  | Limbah Medis B3 | 1 | Kali | 12 | Bulan | 3.000.000 | 36.000.000 |
|  | Retribusi Sampah | 1 | Kali | 12 | Bulan | 50.000 | 600.000 |
| 511020719 | Belanja Jasa Analisa Laboratorium |  |  |  |  |  |  |
|  | Uji Lab Air Limbah | 2 | Kali | 1 | Tahun | 2.000.000 | 4.000.000 |
|  | Uji Lab Air Sumur | 2 | Kali | 1 | Tahun | 2.000.000 | 4.000.000 |
| 511020724 | Belanja Pengolahan Air Limbah |  |  |  |  |  |  |
|  | Sedot WC | 1 | Kali | 6 | Bulan | 1.040.000 | 6.240.000 |
|  | IPAL | 2 | Kali | 1 | Tahun | 3.500.000 | 7.000.000 |
| 511021404 | Belanja Pemeliharaan Jalan, Jaringan danIrigasi |  |  |  |  |  |  |
|  | Jaringan Air |  |  | 1 | Tahun | 2.000.000 | 2.000.000 |

Sumber : RSUD Kesesi

# Hasil Analisis

1. **Identifikasi *Green Accounting* RSUD Kesesi**

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau instansi pemerintahan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pencegahan maupun perbaikan kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari kegiatan operasional perusahaan atau instansi pemerintahan tersebut. RSUD Kesesi merupakan instansi pemerintah yang bergerak di bidang kesehatan. Dalam operasionalnya RSUD Kesesi menghasilkan limbah. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan Ibu Bandiyah selaku koordinator kesehatan lingkungan.

*“Limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional RSUD Kesesi ada 2 yaitu limbah padat dan cair, untuk limbah padat itu sendiri terdiri dari limbah infeksius dan limbah non infeksius, contoh limbah infeksius itu ada masker bekas penanganan, sarung tangan bekas penanganan dan lain lain, sedangkan contoh dari limbah non infeksius ada sampah yang ada dikator bapak direktur, sampah sampah yang dihasilkan dari dapur dan lain-lain yang tidak bersifat menularkan atau berbahaya untuk orang lain. Nah untuk limbah cair itu sendiri ada yang dari penanganan pasien dan dari kamar mandi”.*

Dari hasil wawancara dengan Ibu Bandiyah selaku koordinator kesehatan. Lingkungan dapat disimpulkan bahwa RSUD Kesesi memiliki dua jenis limbah yaitu limbah padat dan limbah cair. Kemudian peneliti menelusuri biaya-biaya pengelolaan limbah tersebut dengan melakukan wawancara kepada Ibu Erni selaku bendahara pengeluaran berikut adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh RSUD Kesesi untuk biaya lingkungan.

Tabel 2. Biaya terkait limbah RSUD Kesesi bulan Januari sampai bulan Mei 2022

|  |  |
| --- | --- |
| **Jenis Limbah** | **Macam – Macam Biaya** |
| 1. Limbah Padat | * Pembelian Kantong sampah
* Membayar biaya pengelolaan sampah kepada pihak ketiga
 |
| 2. Limbah Cair | * Biaya pemeliharaan IPAL
* Membayar Biaya Penyedotan atau pengurasan limbah cair kepada pihak ketiga
* Biaya pemeliharaan jaringan air atau irigasi
* Biaya pemeliharaan pompa air bersih
* Biaya uji lab air limbah
* Biaya uji lab air sumur
 |

Sumber : Data diolah oleh peneliti

# Pengakuan Biaya Lingkungan RSUD Kesesi

Pengakuan diwujudkan dengan tercatatnya sejumlah uang kedalam pos laporan keuangan yang dipengaruhi oleh kejadian yang berkaitan. RSUD Kesesi dalam mengakui setiap transaksi menggunakan metode kas basis yaitu mengakui biaya ketika kas telah dikeluarkan. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan Ibu Erni selaku bendahara pengeluaran.

*“Pada pengelolaan limbah RSUD Kesesi kita serahkan ke pihak ketiga dikarenakan belum mempunyai alat pengelola limbah sehingga semuanya diurus oleh pihak ketiga, dan untuk limbah yang dikelola oleh pihak ketiga tersebut, kami sudah menandatangani surat perjanjian yang didalamnya berisi kontrak perjanjian dan tarif perkilogram limbah yang harus dibayar dan waktu pembayaran. Setelah limbah tersebut ditimbang dan hasil timbangan itu akan dihitung biayanya kemudian biaya tersebut akan ditransferkan ke pihak ketiga. Biaya limbah tersebut dimasukkan kedalam akun belanja barang pakai habis kesehatan, belanja pemeliharaan peralatan dan mesin, belanja air, belanja jasa pengambilan/pengumpulan/pengangkutan sampah, belanja jasa analisis laboratorium,dan belanja pengelolaan air limbah dalam laporan RBA (rencana bisnis dan anggaran BLUD) tidak tersaji dalam laporan keuangan sendiri RSUD Kesesi”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disumpulkan bahwa RSUD Kesesi dalam pengakuan akuntansinya menggunakan metode kas basis. Hal itu dikarenakan RSUD Kesesi akan mengakui pendapatan pada saat kas benar-benar diterima secara tunai atau suatu hal disebut biaya apabila telah terjadi pengeluaran kas, walaupun biaya telah digunakan jika belum mengeluarkan kas maka biaya tersebut belum diakui dan tidak ada pencatatan. Sehingga metode tersebut merupakan metode kas basis.

# Pengukuran Biaya Lingkungan RSUD Kesesi

RSUD Kesesi dalam mengukur biaya lingkungan pengelolaan limbah menggunakan satuan rupiah. RSUD Kesesi menggunakan biaya yang telah dikeluarkan dari laporan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA). Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan Ibu Erni selaku bendahara pengeluaran.

*" RSUD Kesesi dalam pengukuran biaya lingkungannya menggunakan satuan monote rupiah. Karena untuk biaya lingkungan mempunyai nomor rekening tersendiri "*

Dari hasil wawancara di atas maka disimpulkan bahwa untuk pengukuran biaya lingkungan di RSUD Kesesi menggunakan satuan moneter rupiah. Hal itu dapat dilihat dari uang yang dikeluarkan pada saat transaksi maupun anggaran yang telah disusun ditahun sebelumnya. Sehingga RSUD Kesesi dalam pengukuran biaya lingkungan menggunakan satua monoter rupiah.

# Penyajian Biaya Lingkungan RSUD Kesesi

RSUD Kesesi dalam penyajian biaya lingkungan disajikan dalam laporan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA). Dalam akun belanja barang pakai habis kesehatan, belanja pemeliharaan peralatan dan mesin, belanja jasa pengambilan/pengumpulan/pengangkutan sampah, belanja jasa analisa laboratorium, belanja pengelolaan air limbah, belanja pemeliharaan jaringan dan irigasi . hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan Ibu Erni selaku bendahara pengeluaran.

*"Mengenai penyajian biaya lingkungannya itu sendiri pengelolaan limbah tidak memiliki laporan tersendiri atau tidak ada laporan biaya khusus dikarenakan RSUD Kesesi adalah instansi pemerintah dengan status sehingga memiliki regulasi sendiri dalam penyusunan laporan keuangan"*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Erni dan data sekunder yang peneliti dapatkan disimpulkan bahwa RSUD Kesesi tidak memiliki laporan biaya lingkungan. RSUD Kesesi menyajikan biaya lingkungan dalam laporan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) dalam satu tahun. Sehingga RSUD Kesesi dalam penyajian biaya lingkungannya tidak memiliki laporan biaya lingkungan secara eksplitis.

# Pengungkapan Biaya Lingkungan RSUD Kesesi

RSUD Kesesi dalam pengungkapan dengan cara menjelaskan informasi yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakaian laporan keuangan. RSUD Kesesi dalam menjelaskan informasi yang dianggap penting dalam catatan atas laporan keuangan (CALK) . Biaya dalam laporan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) tertuang dalam catatan atas laporan keuangan (CALK). Akan tetapi untuk biaya lingkungan pengelolaan limbah belum diungkapkan secara khusus dalam CALK RSUD Kesesi. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan Ibu Erni selaku bendahara pengeluaran.

*“Pengungkapan kebijakan akuntansi di RSUD Kesesi itu diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Dan untuk biaya lingkungan itu sendiri belum diungkapkan secara khusus dalam catatan atas laporan keuangan (CALK), sehingga untuk biaya lingkungan dikelompokkan pada akun belanja barang pakai habis kesehatan, belanja pemeliharaan peralatan dan mesin, belanja air, belanja jasa pengambilan/pengumpulan/pengangkutan sampah, belanja jasa analisis laboratorium,dan belanja pengelolaan air limbah dalam laporan RBA"*

RSUD Kesesi dalam mengungkapkan informasi mengenai laporan keuangan dalam catatan atas laporan keuangan (CALK) berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Erni selaku Bendahara Pengeluaran dan RSUD Kesesi belum mengungkapkan kebijakan di lingkungan dalam catatan atas laporan keuangan (CALK) secara khusus. Pengungkapan untuk biaya lingkungan daerah RSUD Kesesi dalam catatan atas laporan keuangan (CALK) tertuang dalam akun belanja barang pakai habis kesehatan, belanja pemeliharaan peralatan dan mesin, belanja jasa pengambilan/pengumpulan/ pengangkutan sampah, belanja jasa analisa laboratorium, belanja pengelolaan air limbah, belanja pemeliharaan jaringan dan irigasi.

Tabel 3. Perbandingan alokasi biaya menurut PSAP No.1 Tahun 2020

dengan biaya alokasi RSUD Kesesi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **PSAP No.1 Tahun 2020** | **Alokasi *Green accounting*****RSUD Kesesi** | **Keterangan** |
| 1. | Tahap Identifkasi Biaya :PSAP No.1 Tahun 2020, Entitas mengidentifikasikan laporan keuangan secara jelas dan membedakannya dari informasi lain dalam publikasi yang sama. | Tahap Identifkasi *Green accounting* :RSUD Kesesi sudah mengeluarkan biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah. | Sesuai |
| 2 | Tahap Pengakuan Biaya :PSAP No.1 Tahun 2020, proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi | Tahap Pengakuan *Green accounting* :Pengelolaan limbah RSUD Kesesi dialokasikan dalam laporan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) | Sesuai |
| 3. | Tahap Pengukuran Biaya PSAP No.1 Tahun 2020, Proses penetapan jumlah uang untuk mengetahui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangankedalam neraca dan laporan laba rugi | Tahap Pengakuan :RSUD Kesesi mengeluarkan biaya lingkungan menggunakan satuan moneter rupiah | Sesuai |
| 4. | Penyajian Biaya PSAP No.1 Tahun 2020, laporan kaungan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas | Penyajian :RSUD Kesesi melaporkan biaya lingkungan tidak secara eksplitis akan tetapi menyajikan laporan biaya kedalam loporan keuangan dalam Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) | Tidak Sesuai |
| 5. | Pengungkapan biaya PSAP No.1 Tahun 2020, pernyataanIni mensyaratkan pengungkapan khusus dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi komprehensif, laporan laba rugi terpisah, atau laporan perubahan ekuitas | Pengungkapan :RSUD Kesesi dalam mengungkapkan informasi mengenai laporan keuangan dalam catatan atas laporan keuangan (CALK), dan belum mengungkapkan kebijakan di lingkungan dalam catatan atas laporan keuangan (CALK) secara khusus | Tidak Sesuai |

Sumber data diolah peneliti

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari analisis data yang dilakukan peneliti mengenai Penerapan *Green accounting* di RSUD Kesesi disimpulkan bahwa :

RSUD Kesesi dalam kegiatan operasionalnya menghasilkan limbah, limbah tersebut diantarnya bersifat infeksius dan non infeksius, RSUD Kesesi dalam pengelolaan limbah bekerjasama dengan beberapa pihak ketiga. RSUD Kesesi dalam pengalokasian biaya menurut PSAP No.1 Tahun 2020 tidak sesuai dikarenakan pada tahap penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan RSUD Kesesi tidak sesuai dengan PSAP No.1 Tahun 2020. RSUD Kesesi tidak disajikan secara khusus dan tidak diungkapkan informasi mengenai biaya lingkungan dalam catatan atas laporan keuangan (CALK).

**DAFTAR PUSTAKA**

1. D. Jannah, IR, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Surya Medika PKU Muhammadiyah Sumbawa.,” *J. Accounting, finace, Audit.*, vol. 2, no. 1, 2020.
2. H. Anam, “Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan.,” *J. Ris. Akunt. dan Audit.*, vol. 11, no. 2, 2020.
3. Sela, dkk, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD DR. Sam Ratulangi Tondano,” *J. Ris. Akunt.*, vol. 2, no. 1, 2019.
4. M. Sari, dkk, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makasar,” *J. Ris. Akunt.*, vol. 3, no. 3, 2017.
5. G. A. I. S. Indrawati, N. MN., & Rini, I, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan,” *J. Ris. Akunt. dan Audit.*, vol. 9, no. 2, 2018.
6. D. Sufyati HS, dkk, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*, Pertama. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.
7. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
8. Susanti, dkk, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya dalam Pandangan Maqashid Syariah.,” *J. Akunt. dan Keuang. Islam*, vol. 9, no. 2, 2021.